



PEMBUATAN KERAJINAN BERBAHAN PASIR DI SANGGAR DEDI HARIANTO

Tutur Achmad Syidik^{1*}, Mesra^{2*}

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara. Indonesia
Email: tuturachmad09@gmail.com, mesraa121@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: “ Mengetahui proses pembuatan kerajinan berbahan pasir di Sanggar Dedi Harianto Desa Widodaren Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melakukan penelitian langsung kelokasi Sanggar dengan jadwal penelitian yang ada. Penelitian yang dilaksanakan adalah proses pembuatan kerajinan berbahan pasir. Dari hasil penelitian dapat diketahui proses pembuatan kerajinan berbahan pasir yang ada di Sanggar Dedi Harianto. Teknik pembuatan kerajinan pasir menggunakan alas triplek sebagai media bentuk sebuah karya yang dilapisi pasir luarnya membuat karya kuat. Dimana prosenya ialah persiapan bahan dan alat, pengolahan bahan dan media, proses pembuatan, dan (*finishing*) dan karya berbahan pasir telah selesai.

Kata Kunci: proses pembuatan, kerajinan berbahan pasir.

Abstract

*This study aims to: "Knowing the process of making crafts made from sand in Sanggar Dedi Harianto, Widodaren Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency". The research method used by researchers in data collection using descriptive qualitative methods. Conduct direct research to the location of the studio with the existing research schedule. The research carried out was the process of making handicrafts made from sand. From the research results, it can be seen that the process of making crafts made from sand in the Dedi Harianto Studio. The technique of making sand crafts using a plywood base as a medium for the shape of a work coated with outer sand makes a strong work. Where the process is the preparation of materials and tools, processing of materials and media, the manufacturing process, and (*finishing*) and the work made from sand has been completed.*

Keywords: making process, craft of sand.

PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan salah satu bentuk karya tangan yang dihasilkan oleh tangan-tangan terampil, antara lain dengan memanfaatkan limbah atau bahan bekas tak terpakai yang diolah menjadi karya seni dengan nilai estetis dan nilai jual tinggi, bahkan dikalangan umum dalam negeri dan luar negeri kerajinan tersebar di setiap negara memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi buah tangan saat masyarakat umum berkunjung ketempat tersebut.

Barang-barang hasil Kerajinan sangat mudah dijumpai diberbagai tempat salah satunya Sumatera Utara yang memiliki berbagai jenis bentuk kerajinan yang sudah diolah dan dijual di dalam negeri bahkan luar negeri, dan salah satunya kerajinan yang unik terdapat di daerah Kabupeten Mandailing Natal, disana juga memiliki banyak pengrajin dan hasil seni yang dihasilkan menjadi kerajinan unik dan bernilai. Seperti

Sanggar yang terdapat di Desa Widodaren Kecamatan Sinunukan memproduksi kerajinan unik berbahan pasir, bahkan belum ada di daerah lain terkhusus desa-desa di Kabupaten Mandailing Natal.

Pengrajin Dedi Harianto mengolah pasir silica menjadi kerajinan yang bernilai dan unik karena bahan baku utamanya pasir sangat banyak didapat, berhubung karena di desa tersebut merupakan banyak tempat bekas galian tambang sehingga banyak tumpukan pasir yang tidak di manfaatkan oleh masyarakat sehingga pengrajin memanfaatkan pasir menjadi sebuah kerajinan yang unik dan memiliki nilai ekonomis .

Menurut E. Bowles, dkk. (1989:72) Pasir kuarsa/silica yang juga dikenal dengan nama pasir putih merupakan hasil pelapukan batuan yang mengandung mineral utama, seperti kuarsa dan feldspar. Hasil pelapukan kemudian tercuci dan terbawa oleh air atau angin yang



diendapkan di tepi-tepi sungai, danau atau laut. Silika tidak reaktif terhadap hidrogen, klor, brom, kebanyakan asam dan senyawa-senyawa besi pada temperatur kamar. Silika direduksi oleh karbon dan sejumlah logam yang bereaksi dengan oksida dasar, karbonat dan sebagainya pada temperatur tinggi untuk menghasilkan silika, dari bahan pasir silika inilah menjadi bahan pokok dalam pembuatan kerajinan.

Kerajinan pasir yang dikelola Dedi Harianto memiliki teknik dan peross yang berbeda dengan pengrajin lain sehingga menjadikan karya unik, persiapan bahan dengan melalui proses dan tahapan-tahapan tidak mudah untuk menghasilkan bahan terbaik. Tahapan-tahapan persiapan bahan tersebut dimulai dari pengambilan pasir di lahan, pemilihan pasir, menjemur dan mengolahnya dengan proses dan teknik yang baik oleh pengrajin sampai kepada tahapan *finishing*.

KAJIAN TEORI

1. Kerajinan

Menurut Sembiring (2014:127) “Kerajinan merupakan cabang seni rupa terapan yang perwujudan aslinya memerlukan kekeriyaan (*craftsmanship*) yang tinggi. Seni kerajinan juga sering dikaitkan dengan pekerjaan tangan (*handycraft*) Dalam bahasa Inggris disebut “*craft*” sedangkan apa yang di Indonesia sering disebut kerajinan. Kata “*craft*” mengandung arti: keahlian, keterampilan khusus, seni, dan ketangkasan atau kecekatan. Lebih jauh kata “*craft*” juga berarti keterampilan di dalam mengolah atau merencanakan dengan tangan, tipu muslihat, dan kelihaihan. Juga diartikan sebagai pekerjaan atau kesibukan yang membutuhkan keahlian atau keterampilan khusus; khususnya beberapa seni-seni keterampilan tangan. Seni kerajinan atau kriya adalah seni yang dalam pembuatannya lebih memerlukan keterampilan tangan”.

Menurut Shiner (2012: 230) dalam bukuberjudul “*Blurred Boundaries? Rethinking the Concept of Craft and its Relation to Art and Design*” menjelaskan : *The core of the craft process are three contested characteristics found in most craft practices: hand, material, and skill, although these are better understood as body, medium, and mastery. After discussing a fourth contested characteristic of many craft and design practices, function.*

Artinya: Inti dari proses kerajinan adalah tiga karakteristik yang diperebutkan dan temukan dalam sebagian besar praktik kerajinan: tangan, materi, dan keterampilan, meskipun ini lebih dipahami sebagai tubuh, sedang, dan penguasaan. Setelah

berdiskusikarakteristik diperebutkan keempat dari banyak kerajinan dan praktik desain, fungsi.

Menurut Sudewa Dkk, (2014:1). Kerajinan juga merupakan hasil budaya bangsa dengan keaneragaman bentuk, corak, dan fungsi yang semuanya itu menggambarkan citra budaya bangsa. Kerajinan bisa berarti lahir dari sifat terampil untuk mewujudkan corak dari suatu budaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah bentuk karya seni yang dihasilkan dari berbagai bahan yang ada dan diproses melalui kreatifitas pengrajin sehingga menghasilkan karya-karya seni berupa hiasan, maupun benda pakai.

2. Unsur-unsur Mempengaruhi Kerajinan

1). Bahan

Menurut Pratama, dkk. (2015:1) Material adalah bahan mentah yang belum diproses, tetapi kadang kala telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut. Umumnya, dalam masyarakat teknologi maju, material adalah bahan konsumsi yang belum selesai, contohnya adalah kertas dan sutra. Untuk keperluan seni kerajinan setiap bahan memiliki sifat atau ciri khas. Ciri-ciri ini dapat dilihat dari bentuk visual dan dapat diraba atau bersifat struktural. Secara visual atau fisik bahan menampilkan warna, ukuran besar, kecil, halus, kasar, basah, kering, dan sebagainya.

Bahan yang dipakai pengrajin merupakan bahan pasir kuarsa/pasir putih bekas pertambangan emas sebagai bahan pokoknya dan menggunakan triplek 3 ml sebagai alas bahan dasar kerajinan supaya kuat.

Bahan lain yang dipakai yaitu: lem fox, lem setan, tinta printer, dan vernis sedangkan alat yang digunakan pengrajin yaitu: pisau *cutter*, pemotong scroll listrik, penggaris, pensil, saringan santan, dan kompresor untuk proses vernis.

2). Unsur Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Pratama, dkk. (2015:1) yang dimaksud dengan unsur Sumber Daya Manusia dalam seni kerajinan ini ialah para pengrajin yang ikut menentukan kualitas seni kerajinan. Para pengrajin sesuai dengan kedudukan masyarakat dalam menghasilkan karya kerajinan mendapat pengaruh dari kebudayaan setempat. Bakat kerajinan dari pengrajin menjadi jaminan dari mutu kerajinan. Bakat seni kerajinan pada masyarakat tradisional diwariskan secara turun-temurun dari angkatan sebelumnya kepada angkatan mendatang.





3). Unsur Sumber Ide dan Daya Cipta

Menurut Pratama, dkk. (2015:1) Yang disebut dengan ide dalam seni kerajinan ialah sebagai hasil pemikiran yang menentukan corak, jenis kerajinan, menentukan kualitas seni dan teknik kerajinan. Dalam masyarakat Indonesia pada masa lampau ide yang mendukung pembuatan seni kerajinan di tentukan oleh masyarakat sendiri. Ide dan daya cipta yang muncul tidak lepas dari apa yang disebut dengan belajar, dimana belajar adalah sesuatu yang tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor), ketiga hal ini berupa penilaian akhir dari proses-proses dan pemberian-pemberian yang telah disampaikan berulang-ulang, yang akan disimpan dalam waktu lama, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan (Mesra, 2016: 305).

Dari beberapa Unsur diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga unsur tersebut merupakan salah satu peran penting dalam pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan bahan dan alat yang ada sebagai media kerajinan. Melalui sumber daya manusia yang memadai menghasilkan ide dan konsep yang unik-unik untuk membuat kerajinan-kerajinan hiasan ataupun kerajinan pakai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang baik akan tercapai tujuan untuk menjawab hipotesis yang telah di rumuskan. Oleh karena itu, metode penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arikunto (2010:176) yang mengatakan bahwa “Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting karena berhasil tidaknya, atau pun tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiono adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan (Sugiyono 2018: 68).

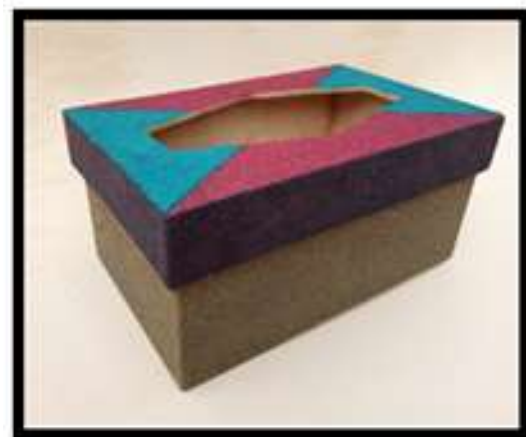
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Karya Pengerajin Berbahan Pasir



Gambar 1. Karya Kerajinan Berbahan Pasir di Sanggar Dedi Harianto (Syidik, 2020)



Gambar 2. Kotak Tissue (Syidik, 2020)

Ukuran Kotak Tissue Panjang kotak 26 cm, lebar kotak 14 cm, tinggi 9 cm. Ukuran tutup panjang 26,5 cm, lebar 14,5 cm dan tinggi 3 cm. Dengan bahan limbah pasir kuarsa, triplek, lem fox dan vernis. Pengrajin menjual dengan harga Rp. 60.000,-



Gambar 3. Celengan Anak
(Syidik, 2020)

Ukuran karya dengan Panjang 15 x 10 cm dan tinggi 30cm, berbahan Kayu triplek 3ml, pasir putih dan berwarna, lem fox dan vernis. Pengrajin menjual dengan harga Rp. 25.000,-



Gambar 4. Tempat Pensil
(Syidik, 2020)

Ukuran karya dengan Panjang lebar 8 cm, tinggi 10 cm dan kedalaman 8,5 cm. Berbahan Triplek, pasir putih, pasir warna, lem altheco/lemsetan, lem fox dan vernis. Pengrajin menjual dengan harga Rp. 15.000,-



Gambar 5. Vase Bunga
(Syidik, 2020)

Ukuran karya Panjang 15 cm, lebar 15 cm, tinggi 50 cm. Berbahan Kayu triplek, pasir putih, pasir warna, lem fox, lem setan/lem altheco dan amplas. Pengrajin menjual dengan harga Rp. 40.000,-

2. Pembahasan

Hasil keterangan di atas dapat di simpulkan dalam bentuk pembahasan yang dimulai dari proses pembuatan warna pasir. Proses pembuatan warna memiliki tahapan yang mudah, dimulai dari pengambilan pasir di lingkungan lalu di cuci dan di jemur sampai mongering. Setelah kering pasir di saring menggunakan saringan santan untuk mengambil ukuran tekstur pasir yang sama.

Pewarnaan pasir dilakukan dengan mencampurkan pewarna tinta printer secukupnya sesuai warna yang diinginkan.

Selanjutnya masuk ke tahapan proses pembuatan karya pertama, kerajinan kotak tisu. Kotak tisu merupakan produk yang memiliki nilai fungsional sesuai ketentuannya (*form follow function*). Pengrajin menamai produk tersebut dengan nama kotak tisu pasir warna, karena kotak tisu ini memiliki media dan hiasan berbahan pasir berwarna yang unik dan menarik. Kotak tisu tersebut memiliki ukuran berbeda-beda sesuai dengan ukuran tisu yang ada. Konsumen memiliki keluesan dalam memilih produk yang banyak dengan berbagai model desain dan warna pasir.

Proses pembuatan karya a).Pembuatan dan pemotongan desain pada media triplek menggunakan pisau *cutter*. b).Menyatukan seluruh potongan media





dengan menggunakan perekat lem altheco/ lem setan
c).Menghaluskan seluruh media yang sudah menjadi kotak tisu dengan menggunakan kertas pasir nomor 03.
d).Melapisi media yang akan disiram pasir pertama/dasar lalu dijemur pada panas matahari minimal 15 menit sebelum tahap pasir selanjutnya.e).Pelapisan warna pasir atau motif selanjutnya setelah warna pasir awal/dasar mengering, setelah itu dijemur kembali sebelum tahapan finishing.
f).Tahapan finishing pengrajin menyiram cairan vernis keseluruhan media karya.

Yang kedua merupakan karya celengan berbahan pasir. Celengan atau biasa digunakan untuk menyimpan uang biasanya memiliki model yang sama atau bahan yang biasa dijual dari bahan plastik dan tidak memiliki nilai estetika dalam pembuatannya. Dalam hal ini pengrajin ingin mengolah bahan triplek sebagai media celengan, dengan bentuk unik seperti yang dibuat pengrajin ini berbentuk rumah-rumahan yang unik. Adapun ukuran dari produk kerajinan celengan ini memiliki panjang 15 x 10 cm dan tinggi 30 cm.

Proses pembuatan: a).Pembuatan dan pemotongan semua desain yang ada pada media triplek
b).Menyatukan potongan desain menjadi satu karya utuh. c). Menghaluskan seluruh media dengan kertas pasir nomor 03 d). Melapisi seluruh media dengan lem fox menggunakan kuas sesuai luas media yang akan ditaburi warna pasir pertama atau warna pasir dasar. e). Lalu media dijemur pada panas matahari minimal 15 menit sebelum masuk tahapan warna pasir atau motif selanjutnya. e).Setelah mengering masuk tahapan polesan lem dan pasir selanjutnya, begitupun warna selanjutnya, semakin banyak warna maka harus melewati pengeringan terdahulu disetiap warnanya. f). Setelah semua media tertutup dengan warna pasir sesuai desain maka dikeringkan terdahulu lalu tahapan finishing dengan disiram/dilapisi cairan vernis keseluruhan media, dengan tujuan supaya pasir kuat menempel pada media, bahkan tidak berjamur dimakan oleh masa.

Yang ketiga kerajinan tempat pensil berbahan pasir. Produk tempat pensil juga memiliki bahan yang hampir sama dengan produk celengan. Yaitu dengan menggunakan bahan pasir yang telah disaring lalu direkatkan ke kayu triplek yang telah ditutupi lem fox agar merekat. Produk tempat pensil ini rata-rata memiliki ukuran yang sama.

Proses pembuatan: a).Pembuatan pola desain langsung kepada media triplek. b).Pemotongan media menggunakan pisau kater dan pemotong scrool listrik supaya rapi, mudsh dan cepat saat pembentukan

lekukak desain. c).Menyatukan semua media yang terpotong menggunakan lem setan. d).Menghaluskan seluruh media yang terbentuk menggunakan kertas pasir nomor 03. e).Melapisi media dengan lem fox menggunakan kuas supaya merata dan rapi, lalu disiram oleh pasir dasar sesuai keinginan. f).Sebelum masuk ke warna pasir dan motif selanjutnya maka warna pasir pertama perlu dikeringkan dahulu baru masuk ke warna pasir selanjutnya, begitupun selanjutnya. g).Masuk kepengeringan terakhir saat semua media sudah tertutup warna pasir yang diinginkan. h).Tahapan finishing dengan menyiram seluruh lapisan media dengan menggunakan vernis.

Sedangkan karya yang keempat merupakan kerajinan vase Bunga berbahan pasir. Bahan yang dipakai adalah limbah pasir dan bahan dasar kayu triplek. Produk vase bunga ini memiliki bahan dasar kayu triplek yang tebal 3ml, dan juga pasir yang diolah menjadi berwarna sebagai salah satu daya tarik setiap mata yang melihatnya. Adapun ukuran produk di atas adalah ukuran kecil yaitu berukuran panjang 15 cm, lebar 15 cm, tinggi 50 cm.

Proses pembuatan: a).Pembuatan pola dan pemotongan, langsung ke media triplek yang ada. b).Menyatukan seluruh potongan media triplek dengan menggunakan lem setan. c).Menghaluskan seluruh media dengan menggunakan kertas pasir nomor 03. d).Melapisi media dengan lem fox menggunakan kuas lalu disiram dengan warna pasir dasar atau warna pertama. e).Keringkan media pada panas matahari minimal 15 menit sebelum ketahap penyiraman warna pasir lainnya, begitupun selanjutnya semakin banyak warna harus melalui pengeringan terlebih dahulu. f).Pembuatan motif pada media setelah warna dasar mengering, lalu masuk kepengeringan terakhir saat semua media terlapsi oleh warna pasir yang diinginkan. g).Tahapan finishing pengrajin melapisi seluruh media karya dengan menyiram lapisan vernis dengan merata, lalu karya dijemur kembali sampai kering.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

Berdasarkan dari pengelolaan data maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: 1). Melalui proses pembuatan kerajinan berbahan pasir bisa menghasilkan karya hiasan dan karya pakai yang bernilai, 2). Pasir yang dibuat sebagai bahan kerajinan merupakan pasir silica bekas galian tambang emas yang mudah didapat di sekitar lingkungan tempat tinggal pengrajin, dan 3). Dari hasil tersebut yang telah dilakukan peneliti mengetahui bahwa karya kerajinan sangat terampil



dengan jiwa kreatifnya dalam memanfaatkan bahan pasir menjadi sebuah kerajinan, khususnya untuk hiasan dan fungsi pakai.

2. Saran

Keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pembuatan kerajinan berbahan pasir di Sanggar Dedi Harianto mempunyai saran-saran sebagai berikut: 1). Bagi pelaku Pengrajin, penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu yang berguna untuk inovasi baru produk-produk kerajinan terkhususnya di Sumatera Utara. Salah satunya dengan melakukan pengembangan penelitian ini pada produk yang sebelumnya sudah di produksi di Sanggar tersebut, 2). Untuk karya pengrajin sebaiknya menambah varian hasil karya baik dari jenis karya berbahan pasir, motif hiasan karya, dan warna-warna pasirnya, dan 3). Untuk hasil karya sebaiknya menambah unsur- unsur dan bentuk ornamen daerah sebagai hiasan dari bentuk kerajinan sebagai wujud kebudayaan daerah .

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Bowles, dkk.1989. *Sifar-sifat Fisis dan Geoteknis Tanah*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Mesra, M., Azis, A. C. K., & Astuti, W. W. (2016). Kontribusi Motivasi Belajar Dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahas Unimed*, 27(3), 302-319.
- Pratama, Y dan Mutmainah, S. (2015). Nilai Estetika Kerajinan Cangkang Kerang UD. Bau senang (Halik Mawrdi) Panarukan Situbondo. *Jurnal Seni Rupa Unesa*, 3(1), ----.
- Sembiring, Dermawan. (2014). *Wawasan Seni*. Medan: Unimed Press.
- Shiner, Larry. (2012). "Blurred Boundaries"? *Rethinking the Concept of Craft and its Relation to Art and Design*. University of Illinois at Springfield: Philosophy Compass.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syidik, T.A. (2020). "Proses Pembuatan Kerajinan Berbahan Pasir di Sanggar Dedi Harianto Desa Widodaren Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal". Hasil *Dokumentasi Pribadi*: 11 Oktober 2020, Sanggar Dede Harianto.
- Sudewa, Gadewa, dkk. (2014). *Kerajinan Sandal*

Berbahan Dasar Daun Lontar di Perusahaan Adi Karya Desa Bona. Kecamatan Blah Batuh, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Genesha*, 2(1), ---- .

